

EVALUASI ATAS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN PAKAN UDANG PADA PT PPP

Fatmawati Eka Putri¹, Arif Makhsun², Nurmalia³

¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Abstrak

Persediaan merupakan salah satu aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa perlengkapan milik perusahaan ataupun barang jadi yang tersedia untuk dijual. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang persediaan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengevaluasi kesesuaian metode pencatatan dan penilaian persediaan pakan udang pada PT. PPP dengan PSAK No.14. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu wawancara, sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu PSAK No.14. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Hasil dari penulisan tugas akhir ini menunjukkan bahwa sebagian dari metode pencatatan dan penilaian persediaan pakan udang yang diterapkan oleh PT. PPP belum sesuai dengan PSAK No.14.

Kata Kunci: Persediaan, Pencatatan dan Penilaian Persediaan, PSAK No.14.

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang; (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Klasifikasi persediaan bagi perusahaan dagang yaitu barang dagang yang dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normalnya. Persediaan pada

perusahaan manufaktur mencakup persediaan barang jadi, persediaan barang dalam penyelesaian dan persediaan bahan baku. Klasifikasi persediaan bagi perusahaan jasa yaitu biaya jasa yang belum diakui pendapatannya (Martani, dkk, 2016).

PT. PPP merupakan sebuah perusahaan dagang yang berlokasi di Tanjung Bintang, Lampung Selatan yang menjual produk berupa pakan udang. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dagangan dan menjual kembali tanpa mengubah

wujud fisik barang tersebut (Samryn, 2015).

Metode pencatatan persediaan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas serta saldo persediaan. Sementara metode penilaian persediaan berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai nilai akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan. Metode pencatatan persediaan terdapat dua sistem yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Sedangkan metode penilaian persediaan terdapat tiga metode yaitu FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*) dan Rata-rata (*Average*) (Martani, dkk, 2016).

Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang digunakan PT. PPP yaitu sistem perpetual dan metode FIFO (*First In Firsts Out*). Sistem perpetual mencatat persediaan setiap terjadinya perubahan nilai persediaan. Sementara metode FIFO (*Firts In First Out*) mengansumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual terlebih dahulu. Berkaitan dengan pencatatan persediaan yang dilakukan perusahaan, ditemukan adanya ketidaksesuaian dengan sistem perpetual yang digunakan. Ketidaksesuaian tersebut menyebabkan adanya perbedaan pada

pencatatan persediaan serta ikut berpengaruh terhadap nilai persediaan.

PSAK No.14 menjelaskan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan persediaan, diantaranya pengukuran persediaan, metode apa saja yang dapat digunakan dalam penilaian persediaan dan lain sebagainya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. PPP dengan PSAK No. 14.

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini berupa wawancara mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan pakan udang pada PT. PPP dan PSAK No.14.

Metode analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif digunakan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis data yang dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya (Subagyo, 2015).

Tahap yang dilakukan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan persediaan pakan udang pada PT. PPP, selanjutnya dilakukan evaluasi

dengan cara membandingkan pencatatan dan penilaian persediaan pakan udang oleh perusahaan dengan PSAK No. 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. PPP memperoleh pakan udang dengan cara membeli secara kredit dari anak perusahaan dengan menggunakan formulir PO (*Purchase Order*). Selanjutnya PO (*Purchase Order*) tersebut diperiksa oleh bagian *accounting*, apabila pembelian tersebut disetujui maka pakan udang akan langsung dikirimkan oleh anak perusahaan ke gudang PT. PPP sesuai dengan jenis dan jumlah yang terdapat pada PO (*Purchase Order*). Pakan udang yang telah dipindahkan ke gudang PT. PPP, selanjutnya akan dijual sesuai dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Transaksi penjualan tersebut dilakukan dengan menggunakan formulir KUL (Kontran Untuk Langganan).

Pencatatan persediaan

1) Pembelian pakan udang

Transaksi pembelian pakan udang dicatatat dengan:

Pers. pakan udang	xxx
PPN Masukan	xxx
Hutang dagang	xxx

2) Penjualan pakan udang

Transaksi penjualan pakan udang dicatatat dengan:

Piutang dagang	xxx
----------------	-----

Penjualan pakan	xxx
-----------------	-----

PPN keluaran	xxx
--------------	-----

3) Retur Pembelian

Transaksi retur pembelian pakan udang dicatatat dengan:

Hutang dagang	xxx
Pers. pakan udang	xxx
PPN Masukan	xxx

4) Retur penjualan

Transaksi retur penjualan pakan udang dicatatat dengan:

Retur penjualan	xxx
PPN Keluaran	xxx
Piutang dagang	xxx
Pers. barang dagang	xxx
Beb. pokok penj.	xxx

5) Biaya angkut pembelian

Transaksi biaya angkut pembelian pakan udang dicatatat dengan:

Biaya angkut pemb.	xxx
Kas/Bank	xxx

6) Biaya angkut penjualan

Biaya angkut penjualan pakan udang sepenuhnya ditanggung oleh pembeli.

Pencatatan biaya angkut pembelian pakan udang pada PT. PPP ternyata belum sesuai dengan sistem perpetual

yang digunakan, dalam sistem perpetual biaya pembelian tersebut dicatat sebagai persediaan barang dagang. Perusahaan mengakui biaya angkut pembelian sebagai beban angkut pembelian, dan tidak menambahkannya pada harga perolehan barang dagang. Hal tersebut belum sesuai dengan PSAK No.14. PSAK No.14 menjelaskan bahwa biaya persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa.

Penilaian persediaan

PT. PPP menilai persediaan berdasarkan pada nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto diperoleh dari pengurangan antara harga jual pakakan udang dengan biaya penyelesaian serta biaya pemasaran. Penilaian persediaan pakakan udang yang diterapkan oleh

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencatatan persediaan pada PT. PPP menggunakan sistem perpetual. Biaya angkut pembelian oleh perusahaan diakui sebagai beban angkut pembelian serta tidak memasukkan biaya tersebut ke

perusahaan belum sesuai dengan pengukuran persediaan yang terdapat pada PSAK No.14, yaitu persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto

Perusahaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) sebagai rumus biaya untuk menilai persediaan. Metode ini menjelaskan bahwa nilai persediaan yang terlebih dahulu dibeli akan dikeluarkan terlebih dahulu dari gudang penyimpanan. Penggunaan rumus biaya tersebut telah sesuai dengan rumus biaya yang diperkenankan pada PSAK No. 14, yaitu identifikasi khusus, masuk pertama keluar pertama (MPKP) dan biaya rata-rata.

Pengakuan sebagai beban

Beban yang timbul pada saat terjadinya penjualan secara kredit, dicatat oleh perusahaan dengan:

Beb. pokok penj.	xxx
Pers. pakakan udang	xxx

dalam perhitungan harga perolehan pakakan udang.

2. PT. PPP mengukur nilai persediaan pakakan udang berdasarkan pada nilai realisasi neto, serta menggunakan rumus biaya FIFO.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan, adapun saran yang diberikan kepada PT. PPP adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan jurnal biaya angkut pembelian dengan sistem perpetual yang digunakan oleh perusahaan serta dalam hal perhitungan harga perolehan pakan udang mengikuti ketentuan yang terdapat pada PSAK No.14.
2. Mempertahankan penggunaan metode pencatatan dan penilaian persediaan pada perusahaan yang telah sesuai dengan PSAK No.14.

REFERENSI

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta.
- Samryn, LM. 2015. Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Subagyo, Joko P. 2015. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta